

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyuluhan merupakan bagian penting dari sistem pembangunan pertanian dan peternakan yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam pengembangan dan perkembangan kelompok tani. Penyuluh diupayakan mampu berperan ganda yaitu menjadi guru, penasehat dan organisator. Penyuluh Pertanian Penyuluhan (PPL) merupakan pegawai dengan jabatan fungsional yang berwenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani dan peternak) sehingga kelompok tani mampu mengelola sumber daya alam yang ada dilingkungan secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan.

Kegiatan penyuluhan tersebut merupakan proses yang berkesinambungan dengan memberikan informasi tentang teknologi yang digunakan dengan sesuai majunya zaman modern yang berguna untuk kelompok tani ternak. Selain itu, penyuluhan keberhasilan dari pertumbuhan dan perkembangan dari pertanian ini sangat ditentukan oleh kemampuan kapasitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama dalam pengembangan khususnya petani dan peternak. Penyuluh mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani peternak dalam pengembangan kelompok pertanian dan khususnya peternakan.

Melalui proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan secara baik dan benar tidak hanya itu penyuluh diharapkan juga mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) kelompok tani sehingga mampu bertani dan

beternak dengan lebih baik dan menguntungkan. Peran penyuluh menjadi salah satu penentu keberhasilan dan pencapaian yang baik untuk kelompok tani ternak yang dibina oleh penyuluh. Seorang penyuluh diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan sasarannya yakni petani dan peternak, kompetensi dan kinerja seorang penyuluh yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai program pengembangan kelompok tani ternak, agar kelompok tani lebih maju dalam mengembangkan usahanya.

Selain dari peran penyuluh, petani dan peternak diharapkan mampu untuk bekerjasama dengan kelompok maka nanti bersama-sama mewujudkan agar kelompok tani ternak tumbuh ke kelas yang lebih tinggi. Peraturan permentan No. 67 tahun 2016 kelompok tani atau poktan adalah kumpulan kelompok petani / peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggotanya (Kementan, 2016).

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sentral peternakan di Sumatera Barat. Dalam pengembangan peternakan di Kabupaten Lima Puluh Kota, diperlukan penyuluh yang mampu membina dan memberikan penguatan pada kelompok tersebut. Pengembangan kelompok yang dimaksud meliputi penguatan kelompok, peningkatan kemampuan anggota dalam kebutuhan dan masalah, peningkatan kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsinya dan penilaian kelas kemampuan kelompok tersebut. Kabupaten Lima Puluh Kota diposisikan sebagai wilayah strategis dalam pengembangan peternakan nasional, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pertanian yang menilai daerah ini

memiliki potensi dan kesiapan sebagai model peternakan rakyat berbasis kemitraan antara pemerintah dan pelaku usaha (Ditjenpkh, 2025).

Namun, Penyuluh peternakan di Kabupaten Lima Puluh Kota banyak yang beralih fungsi menjadi pejabat struktural atau tetap menjadi penyuluh tetapi tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap peranan penyuluh terhadap peternak. Tidak hanya itu, penyuluh pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan membina lebih dari 1 Nagari/ Desa, melainkan 1 (satu) penyuluh membina 1 (satu) Kecamatan. Secara idealnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 1 Nomor 1 menyebutkan bahwa penyuluh pertanian paling sedikit 1 (satu) orang Penyuluh dalam 1 (satu) Desa. Hal tersebut menyebabkan kinerja dari penyuluh pertanian belum dapat dilakukan dengan maksimal.

Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh kelompok tani ternak Beringin Sakti dan Duo Sejoli yang berada di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Kedua kelompok ini masih menghadapi kendala dalam pengembangan kelompok, antara lain terbatasnya intensitas pendampingan penyuluh, lemahnya penguatan kelembagaan kelompok, serta kurangnya kegiatan penyuluhan lanjutan khususnya terkait pengelolaan usaha peternakan sapi. Kondisi ini menyebabkan kelompok belum mampu berkembang secara optimal dan belum sepenuhnya mandiri dalam mengelola usaha ternaknya.

Pengembangan pada kelompok tani sangat diperlukan karena mempengaruhi pada kesejahteraan petani peternak, maka dari itu dibutuhkan peran penyuluh untuk membantu kelompok tani ternak agar bisa tumbuh dengan memberi masukan dan solusi untuk usaha kelompok tani ternak. Tidak ada penyuluhan lanjut dikelompok

tersebut mengenai peternakan sapi. Berdasarkan hal tersebut maka dari situ peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Penyuluh Peternakan Pada Pengembangan Kelompok Peternak di Nagari Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan masalah dalam makalah ini ialah:

1. Bagaimana pengembangan kelompok tani-ternak di Nagari Labuah Gunuang.
2. Bagaimana peran penyuluh dalam pelaksanaan pengembangan kelompok peternak di Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban.
3. Bagaimana pengaruh peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan kelompok peternak di Nagari Labuah Gunuang.
2. Untuk mengetahui peran penyuluh dalam pelaksanaan pengembangan kelompok peternak di Labuah Gunuang, Kecamatan Lareh Sago Halaban.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terkait judul atau topik yang sama.
2. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran penyuluh pada pengembangan kelompok tani.
3. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pihak akademik baik secara langsung maupun tidak langsung, serta sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih mendalam bagi mahasiswa.

